

# Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDIT Darul Hasani Bekasi

**Tri Witjaksono Sridadi**

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA

Email: [tri.witjaksono@stt-insida.ac.id](mailto:tri.witjaksono@stt-insida.ac.id), [triwitjksn@gmail.com](mailto:triwitjksn@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Darul Hasani Bekasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Deskriptif kualitatif*. Karena metode ini, menurut peneliti cocok dan relevan dengan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru dan seluruh siswa-siswi kelas IV SDIT Darul Hasani Bekasi, yaitu berjumlah 29 siswa dan satu oran guru, data yang dikumpulkan berupa kualitatif dengan menggunakan beberapa instrument yaitu : Observasi, wawancara, dokumen dan tes.

Setelah melakukan analisa pada penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui bahwa setelah diterapkan metode inkuiri, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada kelas IV SDIT Darul Hasani tergolong cukup baik. Diperoleh nilai rata-arat sebelum penerapan metode inkuiri adalah 78,55 dan setelah diterapkan metode inkuiri adalah 89,31, sehingga dapat digambarkan bahwa rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dalam satu kelas terdapat kenaikan yang cukup signifikan, yaitu :  $89,31-78,55 = 10,76$

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat guna membina anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudaya.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi serta ditingkatkan, khususnya kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran, disamping faktor lain seperti peserta didik, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.<sup>2</sup> Inovasi dan kreatifitas para pendidik dalam proses pembelajaran merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya pendidikan karena untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah dengan melakukan pembaruan metode pembelajaran. metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Amri Sofan, dkk, *Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: metode, Landasan teoritis-praktis dan penerapannya*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 2

<sup>2</sup> Alma Bukhari, dkk. *Guru Profesional: Menguasai metode dan Terampil mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 79

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam UUD 1945 (versi Amendemen), pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Hal ini juga disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Demi tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang dapat digunakan dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang mungkin dilakukan di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, perumusan tujuan pendidikan, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, metode pembelajaran, mutu pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di dalam maupun di luar.

Pembelajaran pada awalnya disebut dengan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar cenderung menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, aktivitas guru cenderung mendominasi, sementara siswa cenderung diposisikan sebagai objek yang sangat ditentukan oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kajian teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar intinya menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki siswa seharusnya merupakan hasil yang diperoleh melalui keterampilan berpikir dan menemukan. Dengan demikian, setiap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan bertahan lama karena keberanian didapat oleh siswa sendiri. Akan tetapi, kondisi yang terjadi saat ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi dan aktivitas siswa sangat rendah. Guru kurang memikirkan pengembangan pembelajaran, hanya terfokus dalam mengajar materi pembelajaran dan disibukkan dengan administrasi sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA di SD hendaknya bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD seharusnya banyak disediakan kesempatan pada siswa-siswi untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi

serta siswa-siswi lainnya secara berkelompok. Untuk itu pembelajaran IPA hendaknya anak dibawa ke dalam situasi yang nyata, sehingga siswa-siswi mampu melihat dan membuktikan sendiri, siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret.

Peserta didik sangat perlu mengetahui pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Cahaya yang sering kita temukan dilingkungan sekitar dan bahkan dibutuhkan oleh manusia, masih banyak siswa yang belum paham dengan sifat-sifat cahaya. Maka dari itu siswa harus mengenal sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan dan minat siswa akan berimbas pada hasil belajar yang maksimal.

Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi metode pembelajaran. Salah satu metode yang mulai dikembangkan saat ini adalah metode inkuiri dimana di dalam metode pembelajaran ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sampai saat ini, metode inkuiri merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Metode Inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan penemuan dan pencarian melalui proses berpikir secara sistematis, dimana guru memimpin murid-murid dengan tahapan-tahapan yang benar, mengizinkan adanya diskusi, memberikan pertanyaan yang menuntun, dan memperkenalkan ide pokok bila dirasa perlu. Dengan metode inkuiri, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Darul Hasani diketahui fakta bahwa dalam proses pembelajaran di kelas IV guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ekspositori dimana pembelajaran masih sangat biasa belum ada inovasi pembelajaran khususnya penggunaan metode inkuiri sehingga siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA.

Sumber pengetahuan hanya didapat dari guru dan buku paket, siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal, serta prestasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA yang masih rendah. Maka salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar adalah dengan memilih metode-metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode inkuiri. Penelitian ini akan menguji metode inkuiri terhadap prestasi belajar IPA. Sasaran utama model inkuiri adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan yang merupakan hasil pengolahan data atau informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Ratih Sri Rejeki, S.M selaku narasumber sekaligus wali kelas 4. Diketahui bahwa KKM yang ditetapkan di sekolah pada mata pelajaran IPA yaitu 73, dan siswa siswi kelas 4 secara maksimal belum menguasai pengetahuan serta pengembangan materi IPA khususnya dalam materi sifat-sifat cahaya, adapun hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN**

## IPA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS IV SDIT DARUL HASANI TAMBUN SELATAN “

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Metode dan media pembelajaran yang kurang memadai membuat siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat terutama pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV di SDIT Darul Hasani. Tambun Selatan .
2. Siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum berkembang secara optimal.
3. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya
4. Hasil belajar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani Tambun Selatan.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada kelas IV di SDIT Darul Hasani Tambun Selatan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Darul Hasani Tambun Selatan dalam mempelajari pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya?
3. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani ?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV di SDIT Darul Hasani Tambun Selatan
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya di SDIT Darul Hasani
3. Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya setelah guru menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas IV di SDIT Darul Hasani Tambun Selatan

### F. Metodologi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena penulis hanya mendeskripsikan permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Darul Hasani Jl. H.Kapang Kp.Pulo Desa Sumber Jaya Tambun Selatan .

Waktu penelitian dilaksanakan :

No	Uraian	Waktu
1	Pengajuan Judul	Februari 2022
2	Penentuan Pembimbing	Februari 2022

3	Proses Bimbingan	Maret 2022
4	Seminar Profosal	April 2022
5	Penelitian	April-Juni 2022
6	Sidang Skripsi	Mei 2022

### 3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan seluruh hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan mengenai subjek penelitian berupa benda, hal atau orang, tempat dan untuk variable penelitian yang dipermasalahkan.

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 29 siswa yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 14 anak perempuan di kelas IV SDIT Darul Hasani Tambun Selatan

#### b. Sample Penelitian

Sample adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, karena jumlah populasi dibawah 100 orang, maka jumlah sama dengan jumlah populasi.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

#### a. Perencanaan

Di tahap perencanaan ini peneliti menentukan tempat yang ingin diteliti, waktu untuk penelitian dan membuat instrument penelitian, antara lain observasi, wawancara dan tes.

#### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pendekatan kepada sekolah dan guru SDIT Darul Hasani untuk meminta izin dalam melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan observasi dengan meneliti proses belajar, setelah selesai mengamati proses belajar mengajar, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV, kemudian memberikan soal tes kepada siswa untuk dijawab.

### 5. Instrumen Penelitian ( Pengumpulan Data )

#### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa,observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>3</sup>Peneliti memilih instrument observasi untuk mendapatkan data tentang metode inkuiri pada waktu guru mengajar.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan Tanya jawab yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan.<sup>4</sup> Dalam wawancara ini peneliti menggunakan komunikasi langsung kepada sekolah dan guru kelas IV SDIT Darul Hasani Tambun Selatan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih instrument wawancara untuk mendapatkan data tentang penerapan metode inkuiri pada waktu guru mengajar.

#### c. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau

<sup>3</sup> Sugiyono “ *Metode Penelitian Pendidikan* “. ( Bandung : Alfabeta 2013 ) hal 203

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, “ *Metode Research III* “. ( Yogyakarta : yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM,1984), hal .93

bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Arikunto, Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data berupa soal-soal yang ditujukan kepada siswa kelas IV, untuk mengetahui hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDIT Darul Hasani.

d. Study Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Study dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

Study dokumen dilakukan untuk mendapatkan data sejarah sekolah, visi misi, letak geografis, jumlah siswa, guru dll.

**6. Teknik Analisis Data**

Setelah data dapat diperoleh, kemudian dianalisa berupa deskriptif kualitatif.

Dengan menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% jumlah Akhir.

**G. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN.**

Didalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan untuk mendapat gambaran hasil penelitian yang lebih jelas dari bab ke bab berikutnya.

**BAB II LANDASAN TEORI.**

Didalam bab ini akan dibahas tentang definisi Metode, metode inkuiri yang dijabarkan menurut para ahli serta definisi hasil belajar.

**BAB III HASIL PENELITIAN.**

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data objek penelitian serta fakta dan data hasil penelitian

a. Deskripsi data penelitian

Dalam bab ini dijelaskan deskripsi data objek penelitian serta fakta-fakta hasil temuan dilapangan, mulai dari sejarah berdirinya SDIT Darul Hasani, struktur organisasi SDIT Darul Hasani, sarana dan prasarana SDIT Darul Hasani, dan penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani.

b. Fakta dan data hasil penelitian

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung. Alfabeta 2013 ) hal 329

Merupakan fakta dan data yang ditemukan dilapangan tentang objek penelitian yang mencakup fakta dan data yang dapat menjelaskan perumusan masalah.

#### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menyajikan tentang analisis data temuan lapangan untuk menjawab permasalahan dan membandingkan dengan teori-teori dasar dan teori-teori pendukung yang telah diakui dan diyakini kebenarannya.

#### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran

##### a. Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari analisis hasil penelitian yang menjawab permasalahan.

##### b. Saran

Saran merupakan rekomendasi atau usul yang disampaikan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menjawab masalah penelitian.

## **II LANDASAN TEORI**

### **A. Metode Unkuiri**

#### **1. Pengertian Metode**

Metode merupakan cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak sehingga mengasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Metode dari bahasa Yunani (Methodos) yang artinya cara, jalan. Secara umum , metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu . Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>7</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Menurut Prof. Dr. Winarso Surakhmad menegaskan bahwa metode adalah cara-cara pelaksanaan daripada pengajaran, bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid disekolah.<sup>9</sup>

Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa sebagai alat motivasi ekstrinsik dan sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

#### **2. Jenis-jenis metode**

##### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan ( meragakan ), untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan

<sup>6</sup> Syamsidah, “ 100 Metode Pembelajaran “ ( Yogyakarta : Februari 2017 ) hal.1

<sup>7</sup> Ni Made Sueni “ Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran ”

<sup>8</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, Strategi Pembelajaran, ( Jakarta : Rineka Cipta,2010 ), hal.72

<sup>9</sup> B.Suryobroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah ( Jakarta : Rinekas Cipta,2013 ), hal.140

jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa . *To Show* atau memperkenalkan / mempertontonkan.

- 1) Kelebihan metode Demonstrasi
  - a) Perhatian siswa dapat difokuskan Ikepada titik berat yang dianggap penting bagib guru
  - b) Dengan keterlibatan siswa secara aktidf terhadap jalannya suatu proses melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalama praktis, yang biayanta bersifat tahan lama
  - c) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme, dimana siswa tidak bisa memahami dan menegrti apa yang diucapkan
  - d) Dapat mengurangi kesalahan bila hanya dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa tela memperoleh gambaran yang elas dari hasil pengamatan langsung
  - e) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat diawab diwaktu mengamati demonstrasi.
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi
  - a) Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang seingga dapat menyita waktu yang cukup banyak
  - b) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita waktu dan biaya yang tidak sedikit ( jika memakai alat-alatb yang mahal )
  - c) Tidak semua hal yang dapat di demonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat teradi misalnya bila alat-alat peraga demonstrasi sangat besar atau berat, atau berada ditempat jauh.
  - d) Demonstrasi akan menjadi tidak efektif, siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.<sup>10</sup>

b. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai.

- 1) Keunggulan Metode Ceramah
  - a) Bahan dapat dikumpulkan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang sangat singkat
  - b) Guru dapat menguasai situasi kelas
  - c) Organisasi kelas lebih sdeerhana dan mudah dilaksanakan
  - d) Tidak terlalu memakan banyak biaya dan tenaga
- 2) Kekurangan Metode Ceramah
  - e) Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan dijadikan,dan kurang memperhatikan dan mementingkan segi kualitas ( mutu ) penguasaan bahan pelajaran.
  - f) Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai guru secara baik, maka proses pengajaran akan menjadi tidak efektif
  - g) Pada metode ceramah proses komunikasi banyak pada guru. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering di kritik sebagai sekolah dengar, murid terlalu pasif.
  - h) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik.

---

<sup>10</sup> Syamasidah “ 100 Metode Pembelajaran “ ( Yogyakarta : Februari 2017 ) hal 4-7



- i) Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan diktatis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.<sup>11</sup>
- c. Metode Tanya Jawab
 

Metode tanya jawab yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab siswa lainnya.

  - 1) Kelebihan Metode Tanya Jawab
    - a) Situasi kelas menjadi hidup atau dinamis, karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan
    - b) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentative dan bertanggung jawab
    - c) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan itu yang dapat membawa kearah diskusi yang positif
    - d) Membangkitkan semangat belajar dan adaya saing yang sehat diantara siswa
    - e) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan
  - 2) Kekurangan Metode Tanya Jawab
    - a) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya
    - b) Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan atau materi pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.
    - c) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran
    - d) Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.<sup>12</sup>
- d. Metode Diskusi
 

Metode diskusi yaitu cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran bantah membantah dan memeriksa dengan teliti berhubungan yang terdapat didalamnya : dengan alam menguraikan membanding-bandingkan menilai ubungan itu dan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik daripadanya.

  - 1) Kekurangan Metode Diskusi
    - a) Suasana kelas lebih idup dan dinamis
    - b) Mempertinggi partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu atau kelompok
    - c) Merangsang siswa untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama dengan cara bermusyawarah
    - d) Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berikir
    - e) Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun bersikap
    - f) Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami
    - g) Memperluas cakrawala dan wawasan berpikir peserta diskusi.
  - 2) Kelemahan Metode Diskusi

---

<sup>11</sup> *Ibid.* 115-117

<sup>12</sup> *Ibid.* hal 17 & 19

- a) Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main dan mengganggu teman lainnya
  - b) Apabila suasana kelas tidak dapat diskusi kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan belajar tidak tercapai
  - c) Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi
  - d) Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis Terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan takut mengeluarkan pendapat
  - e) Kesulitan mencari teman diskusi yang aktual, hangat dan menarik untuk didiskusikan.<sup>13</sup>
- e. Metode Discovery

Metode Discovery adalah metode mengajar menggunakan teknik penemuan. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjwlskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya.

1) Kelebihan Metode Discovery

- a) Mampu membantu siswa mengembangkan memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
  - b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa
  - c) Dapat membangkitkan kegairahan dalam belajar mengajar siswa
  - d) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing
  - e) Mampu mengarahkan siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat
  - f) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 2) Kekurangan Metode Discovery
- a) Siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik
  - b) Bila kelas terlalu besar penggunaan metode ini akan kurang berhasil
  - c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode penemuan
  - d) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa
  - e) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.* 119-120

<sup>14</sup> *Ibid.* 176-177

### 3. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri dapat disebut juga metode “penemuan” merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi bersamaan dengan meluasnya CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Metode pembelajaran ini berkembang dari ide Jhon Dewey yang terkenal dengan “Problem Solving Method” atau metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah sebagaimana suatu pendekatan yang dipandang cukup ilmiah melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan.

Menurut Mulyani bahwa “inkuiri merupakan suatu perluasan proses-proses dari discovery. Lebih lanjut menekankan pengajaran discovery dengan batas-batas tertentu untuk peserta didik sekolah dasar kelas yang lebih rendah, kemudian mengenalkan inkuiri kepada peserta didik yang lebih atas kelasnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya”. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Permana bahwa “metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bimbingan guru, esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah. Metode inkuiri melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka menemukan konsep- konsep IPA.<sup>15</sup>

Menurut Hinrichsen bahwa inkuiri mengandung dua makna utama yaitu inkuiri sebagai inti dari usaha ilmiah dan inkuiri sebagai strategi untuk mengajar IPA, sebagai strategi mengajar IPA inkuiri merupakan metode yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pertanyaan mereka tentang suatu hal, kemudian melaksanakan dan melakukan investigasi untuk menjawab pertanyaan tersebut, melakukan analisis dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka.<sup>16</sup>

Metode inkuiri adalah metode yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif. Metode inkuiri menurut Roestiyah merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.<sup>17</sup>

Menurut Nurhadi inkuiri adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal bagi banyak orang. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan

<sup>15</sup> Dede Kurnia Adiputra “ Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri “ STKIP Setia Budi Rangkasbitung, hal 26

<sup>16</sup> Syamsidah, Op. Cit., hal. 24

<sup>17</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2008), hal. 75

pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Komponen ini merupakan kegiatan inti CTL. Diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang menerapkan proses berpikir logis, kritis dan analitis pada diri siswa sebagai subjek belajar untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan dan menghadapi masalah dalam kehidupannya. Metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan sendiri konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Langkah-langkah kegiatan inkuiri, Nurhadi merumuskan masalah; mengumpulkan data melalui observasi; menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain; dan menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, audiens yang lain.<sup>19</sup>

#### 4. Karakteristik Metode Inkuiri

Setiap metode tentunya memiliki karakteristik dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti halnya dengan metode inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang tidak dapat ditinggalkan. Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri self belief. Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Seperti yang dapat disimak dari penjelasan di atas, maka metode inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa

---

<sup>18</sup> Muhammad Afandi dkk “*Model dan Metode Pembelajaran di sekolah* “ (Semarang: Unisulla Press, 2013 )

<sup>19</sup> *Ibid.*,hal 44

student centered approach yang memiliki perbedaan dengan metode konvensional.

## 5. Komponen-komponen Metode Inquiri

### a. *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini, siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

### b. *Student Engagement*

Dalam metode inquiry, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

### c. *Cooperative Interaction.*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

### d. *Performance Evaluation.*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

## 6. Tujuan Metode Inkuiri

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain, dalam penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa tujuan dari pembelajaran Inkuiri adalah untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses-proses berpikir reflektif. Berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, oleh

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana,2007) hal 194

karena itu harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan intelektualnya

## 7. Kelebihan Metode Inkuiri dan Kekurangan Inkuiri

### a. Kelebihan Metode Inkuiri

- 1) Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

### b. Kekurangan Metode Inkuiri

- 1) Model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dengan inquiry memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajaran kurang efektif.
- 4) Guru dituntut untuk mengubah kebiasaan belajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa belajar.<sup>21</sup>

## 8. Prinsip-Prinsip Metode Inkuiri

Dalam penggunaan pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya :

### a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Tidak sebatas penguasaan materi tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

### b. Prinsip Interaksi

Guru tidak menempatkan diri sebagai sumber belajar tetapi menempatkan sebagai pengatur interaksi agar siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

### c. Prinsip Bertanya

Guru berperan sebagai penanya, karena kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan merupakan sebagian dari proses berpikir.

### d. Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbic, maupun otak neokortek.

### e. Prinsip Keterbukaan

Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diujarkannya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Shoimin, A., 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (PYogyakarta, Ar-ruzz Media, 2014) Hal 86-87

## 9. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

- a. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, rumusan masalah merupakan arah yang dicapai dalam pembelajaran. Perumusan masalah harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPA.
- b. Merumuskan hipotesis : Dilakukan dengan diskusi dan harus dengan kemampuan siswa
- c. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data, siswa tentu harus mencari bukti-buktinya dengan arahan guru dan sumber-sumber yang relevan
- d. Menguji hipotesis : Data yang dianalisis kemudian disimpulkan dengan mngkaji hipotesis yaitu benar atau salah. Bila dianggap hipotesisnya kurang tepat, maka langkah ini dapat digunakan untuk merevisi rumus masalah hipotesis, bila perlu mengulang langkah ketiga
- e. Merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Apabila rumusan hipotesis sudah jelas, dan sudah terkumpul, siswa dibimbing untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah
- f. Menetapkan pemecahan masalah tentu saja dengan bimbingan guru.<sup>23</sup>

## 10. Manfaat Metode Inkuiri

Manfaat penggunaan model inkuiri adalah bahwa siswa menemukan sendiri merupakan upaya mengatasi metode mengajar ekspositori dimana dengan metode tersebut guru memberi kesempatan atau mendorong siswa untuk menemukan sendiri informasi yang biasanya sudah disampaikan guru kepada siswa.<sup>24</sup>

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut dilakukan di sekolah, di rumah dan dimana saja. Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono, berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya jika tidak belajar maka responnya menurun.<sup>25</sup>

Menurut Gagne dalam Damiyati dan Mudjiono, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapasitas, dimana siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari :

- a. Stimulasi yang berasal dari lingkungan
- b. Dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar

Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru.<sup>26</sup>

Piaget berpendapat dalam Damiyati dan Mudjiono, pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab itu individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan,

<sup>22</sup> Syamasidah “ 100 Metode Pembelajaran “ ( Yogyakarta : Feberuari 2017 ) hal 30-31

<sup>23</sup> *Ibid.* hal.29-30

<sup>24</sup> Khadijah, Jurnal Metamorfosa Volume 6 Nomor 1, Januari 2018.hal 54

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.*(Jakarta : Rineka Cipta, 2015 ) Hal.9

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 10

dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.<sup>27</sup>

Menurut Rogers, belajar merupakan praktek pendidikan yang menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa belajar tersebut yang ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.<sup>28</sup>

Menurut Burton dalam Ahmad Susanto, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu lain dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman ( *learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing* ) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.<sup>30</sup>

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Aktifitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta siswa yakni Siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar sebagai hasil yang optimal, sebagai siswa mendapat pengetahuan yang langsung mengalami sendiri dalam membentuk pribadi yang baik.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar.” Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa.<sup>31</sup>

Kingsley dalam Kurniawan, membedakan hasil belajar siswa ( individu) menjadi tiga jenis yaitu : a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 10

<sup>28</sup> *Ibid.* hal 16

<sup>29</sup> Susanto.A *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* ( Jakarta, Prenada Media,2013) Hal. 3

<sup>30</sup> *Ibid.*, Hal. 4

<sup>31</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 44



diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Maka dapat di sintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang karena hasil belajar turut serta dalam bentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.<sup>32</sup>

Bloom dalam Kurniawan, menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi, Kreativitas Hasil belajar ranah afektif meliputi: Kepekaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, Organisasi, Pembentukan pola hidup dan hasil belajar, ranah psikomotorik yaitu meliputi: Berupa kemampuan gerak tertentu.<sup>33</sup>

Ada lima kapabilitas siswa yang menurut Gagne akan dimiliki/dihasilkan setelah belajar, sebagaimana yang dikutip oleh Asri dan Yuliwati diantaranya :

- a. Informasi Verbal, adalah kapabilitas untuk menungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
- b. Keterampilan Intelektual, adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi dan prinsip.
- c. Strategi Kognitif, adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan Motorik, adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisasi gerak jasmani
- e. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>34</sup>

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom dalam Agus Suprijono, secara garis besar membagi tiga ranah yakni :

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>35</sup>

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Didalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang

<sup>32</sup> Kurniawan.D, *Pembelajaran Terpadu Tematik, Teori Praktik dan Penilaian*, ( Bandung:Alfabet,2014) hal. 9

<sup>33</sup> Susanto.A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.( jakarta : Prenada Media Group,2013) hal. 6

<sup>34</sup> Asri.S.A dan Yuliwati. *Pendidikan dan Pembelajaran*. (Jakarta: STKIP Press, 2008), hal 26

<sup>35</sup> Suprijono.A, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009) hal 7

besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

#### a. Faktor Internal :

- 1) Faktor yang ada pada diri anak
- 2) Faktor fisiologi yang meliputi jasmani anak
- 3) Faktor psychology yaitu faktor yang meliputi rohani siswa yang mendorong aktivitas anak

Faktor yang paling besar dalam menentukan minat belajar, terkadang dalam satu kelas ada siswa yang mempunyai kemampuan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, meskipun tidak jarang siswa siswa yang memiliki kemampuan yang rendah bahkan tidak minat sama sekali dalam pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor lingkungan sosial :

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat

##### 2) Faktor lingkungan nonsosial :

- a) Letak gedung sekolah
- b) Media pembelajaran
- c) Rumah dan tempat tinggal
- d) Keadaan waktu yang digunakan belajar siswa

Semua sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, selain itu ada beberapa yang terpaksa masuk kelas karena takut kepada gurunya, takut dimarahi orang tuanya, dan ada juga siswa masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran.<sup>36</sup>

## C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Trianto mengatakan bahwa, IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto, IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.<sup>37</sup>

Hakikat pembelajaran sains yang di definisikan sebagai Ilmu tentang Alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklarifikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk
- b. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses
- c. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap

<sup>36</sup> Widiaworo.E, *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya.* (Yogyakarta, 2017) hal. 20-22

<sup>37</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2015) Hal. 136

Dari ketiga komponen IPA ini, Sutriso menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas.<sup>38</sup>

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang individu mengalami proses belajar IPA. Dengan demikian dengan mengacu pada berbagai pengertian IPA di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA yang hanya dilakukan secara teoretis yang melibatkan secara langsung siswa dalam proses observasi dan ekperimentasi melalui metodologi saintifik (metode ilmiah) tidak memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mencapai arah pembelajaran IPA.

## 2. Kurikulum IPA di SD

Pada kurikulum 2013, pembelajaran IPA dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science yang memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pengembangan keterampilan penyelidikan yang berupa kemampuan metode ilmiah (scientific methods).<sup>39</sup>

Berikut lampiran Permendikbud untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah kelas IV :

KELAS: IV

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu : (1)kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu “ Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan sikap sosial yaitu “ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung ( *indirect teaching* ), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut :

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
------------------------------------	----------------------------------

<sup>38</sup> Sutrisno, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (jakarta : 2012 ) Hal 167

<sup>39</sup>Susilowati, *Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013*, Universitas Negeri Yogyakarta, (Agustus, 2014), hlm 6

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
--	--

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	
Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka Tulisan
Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	4.2	Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan
Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	4.4	Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan
Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6	Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	
Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	4.7	Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	4.8	Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri
Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10	Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

### 3. Karakteristik IPA di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan alam adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan ketrampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar mulai diajarkan di kelas rendah dengan lebih bersifat memberi pengetahuan melalui pengamatan terhadap berbagai jenis dan perangai lingkungan alam serta lingkungan buatan.

Sains bagi anak usia sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan di manapun di dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Lebih formal lagi dikatakan, bahwa sains untuk anak usia sekolah dasar merupakan suatu bentuk pembelajaran tentang lingkungan alamnya. Jadi, sains untuk mereka bukanlah ilmu kimia, fisika, biologi, astronomi, ataupun geologi. Kontennya memang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tersebut di atas, tetapi bagi mereka sains merupakan suatu bentuk pembelajaran tentang masalah-masalah yang datang sesuai dengan pemikiran dan rasa ingin tahu, serta sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan berfikirnya.

Pembelajaran sains di sekolah dasar tidak sama dengan anak usia sekolah lanjutan atau yang lebih tinggi. Pembelajaran sains untuk sekolah dasar bukan sesuatu yang kompleks, rumit, atau banyak, tetapi merupakan suatu bentuk pemikiran yang sederhana. Bagi anak sekolah dasar pembelajaran sains merupakan bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan, bahwa pembelajaran sains merupakan bentuk pembelajaran tentang lingkungan alamnya.

Menurut Paolo dan Marten yang dikutip oleh Sрни Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak didefinisikan sebagai berikut :

- a. Mengamati apa yang terjadi.
- b. Mencoba memahami apa yang diamati.

- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- d. Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Tujuan pembelajaran IPA menurut Asep bahwa “mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan ketrampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari”. Prinsipnya pembelajaran sains di Sekolah Dasar membekali peserta didik kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu peserta didik dalam memahami alam sekitar, sedang secara rinci tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar yakni sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, masyarakat
  - b. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
  - e. Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaanNya.<sup>40</sup>
- 4. Cahaya dan Sifat-sifatnya**

a. Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan energi terbentuk gelombang dan membantu kita untuk melihat, cahaya didefinisikan sebagai radiasi yang dapat mempengaruhi mata dan memiliki kecepatan sebesar 299,792,458 meter per sekon.<sup>41</sup>

Cahaya merupakan gejala alam yang sangat penting untuk mempelajari dan dipahami. Cahaya merupakan bentuk energi yang merambat sangat cepat, yaitu 300.000 km per detik atau  $3 \times 10^8$  meter per detik.<sup>42</sup>

b. Sumber-sumber Cahaya

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekarang ini cahaya dapat dijadikan sumber energi alternatif. Sekarang energi cahaya dapat berubah menjadi energi listrik atau energi panas. Cahaya berasal dari benda-benda yang dapat memantulkan cahaya, seperti matahari, lampu, dan api, serta benda-benda yang dapat memantulkan cahaya.<sup>43</sup>

c. Sifat-sifat cahaya

a. Cahaya Merambat Lurus

Salah satu sifat cahaya adalah cahaya merambat lurus ke semua arah. Hal ini dapat di buktikan dari berkas cahaya lampu senter, yang tampak sebagai berkas lurus, sumber cahaya titik menghasilkan bayang- bayang di belakang benda tak tembus cahaya. Dan dapat di simpulkan dengan menganggap bahwa cahaya bergerak dari benda ke mata melalui lintasan lurus.<sup>44</sup>

<sup>40</sup> Dede Kurnia Adiputra. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Hal 25-26

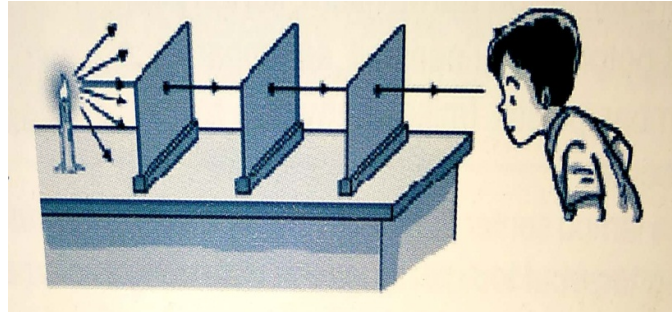
<sup>41</sup> Sumardi, at.all *Konsep Dasar IPA di SD*, ( Jakarta, Universitas Terbuka, 2008 ) hal. 103

<sup>42</sup> Yoni.Y, *Cahaya dan Sifat-Sifatnya*, ( Jakarta, Geneca Exact 2007) hal.1

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 1

<sup>44</sup> Sumardi, *Konsep Dasar IPA SD* (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008) hal.10.3

Untuk memuktikan sifat cahaya merambat lurus dilakukan aktifitas berikut :



**Gambar 1 : Sifat Cahaya Merambat lurus<sup>45</sup>**

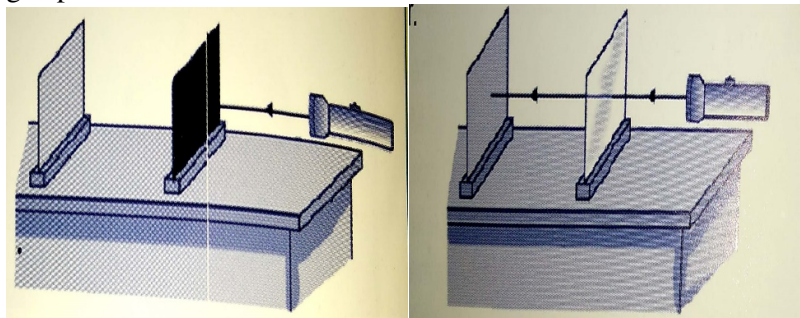
Aktifitas di atas menunjukkan bahwa cahaya lilin rambat lurus. Cahaya yang melalui karton C dapat menembus sehingga cahaya itu tetap terlihat setelah melalui karton.

b. Cahaya Mampu Menembus Benda Bening

Berdasarkan dapat tidaknya meneruskan cahaya, benda di bedakan menjadi :

- a) Benda tidak tembus cahaya ( benda gelap ) tidak dapat meneruskan cahaya yang mengenainya apabila di kenai cahaya benda ini akan membentuk bayangan.
- b) Benda tembus cahaya ( benda bening ) dapat meneruskan cahaya yang mengenainya.

Diawah ini contoh cahaya dapat menebus benda bening dan benda gelap:



**Gambar 2: Cahaya menembuss benda bening dan gelap<sup>46</sup>**

c. Cahaya dapat dipantulkan

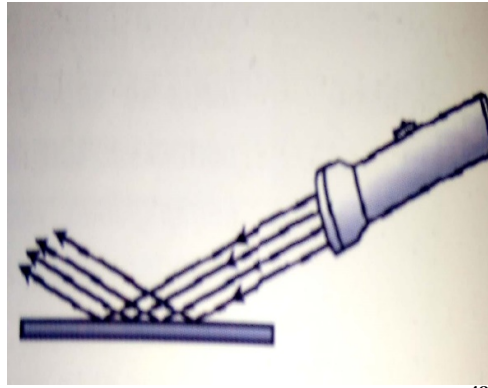
Bila seberkas cahaya menumbuk permukaan suatu benda maka cahaya tersebut di pantulkan. Sisanya di serap oleh benda tersebut dan di ubah menjadi energi panas atau jika benda itu transparan seperti kaca atau air, sebagian cahaya di teruskan melalui benda tersebut.<sup>47</sup>

Perhatikan gambar berikut :

<sup>45</sup> Yoni.Y, *Cahaya dan Sifat-Sifatnya* ( Jakarta, Geneca Exact, 2007) hal. 3

<sup>46</sup> Yoni.Y, *Cahaya dan Sifat-Sifatnya* ( Jakarta, Geneca exact, 2007 ) Hal.4

<sup>47</sup> Sumardi.et.al, *Konsep Dasar IPA di SD* ( jakarta, Universitas Terbuka, 2008 ) hal 10.4

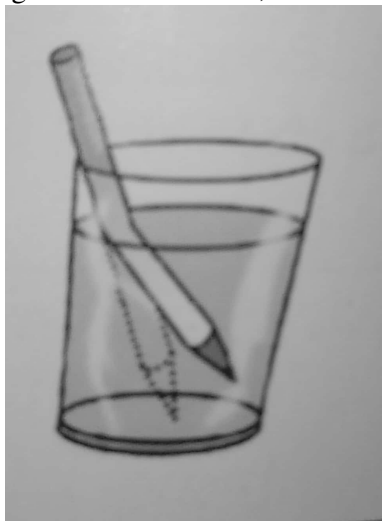


**Gambar 3: Cahaya dapat dipantulkan**<sup>48</sup>

d. Cahaya dapat dibiaskan

Pembiasan cahaya adalah suatu pembelokkan berkas cahaya jika berkas cahaya tersebut melewati dua medium tembus cahaya yang berbeda kerapatannya. Medium adalah zat perantara yang dilalui oleh cahaya.<sup>49</sup>

Perhatikan gambar dibawah ini ;



**Gambar 4 : Cahaya dapat dibiaskan**<sup>50</sup>

Pensil dalam air tampak patah karena cahaya melalui tiga medium yaitu air, kaca dan udara. Medium air memiliki kerapatan yang lebih kecil dibandingkan kaca. Air memiliki kerapatan lebih besar dibandingkan udara. Karena melalui medium dengan perbedaan kerapatan seperti itu, cahaya akan dibiaskan mendekati atau menjauhi garis normal. Garis normal adalah garis yang tegak lurus pada bidang batas ke dua medium.

Berdasarkan perbedaan kerapatan medium yang dilalui, dapat diketahui arah pembiasan cahaya.

- a) Jika cahaya masuk ke medium yang kerapatannya lebih besar, cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal.
- b) Jika cahaya masuk ke medium yang kerapatannya lebih kecil, cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal

<sup>48</sup> Yoni.Y, *Cahaya dan Sifat-Sifatnya* ( Jakarta, Geneca exact, 2007 ) Hal.6

<sup>49</sup> *Ibid.*, Hal.10

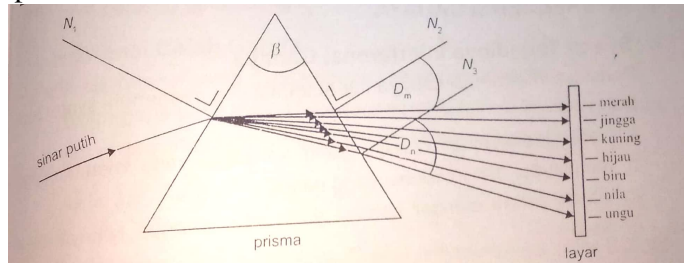
<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 10



e. Cahaya dapat diuraikan

Penguraian cahaya adalah cahaya yang mengenai cermin yang ada didalam air akan diuraikan menjadi bermacam-macam warna, cahaya yang membentuk cahaya putih itu disebut dengan spektrum, sedangkan peristiwa penguraian cahaya putih menjadi komponen warna penyusunannya disebut dispersi cahaya.<sup>51</sup>

Perhatikan percobaan dibawah ini :



Gambar 6 : Cahaya dapat diuraikan<sup>52</sup>

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Dekripsi Data

##### 1. Sejarah Sekolah SDIT Darul Hasani

SDIT Darul Hasani didirikan pada tahun 2012 dan mulai digunakan tahun 2012, didirikan oleh Ust. Umar Abdul Jabbar, dengan SK izin Operasional 503.15/095-XXX/SK-SD/BPPT. Sekolah ini mudah dijangkau karena letaknya berada di dekat jalan raya.

##### 2. Letak Geografis SDIT Darul Hasani

Sekolah SDIT Darul Hasani berada di Jln. H. Kapang No.49 Kp. Pulo Rt/Rw 003/035 Dusun III Desa Sumberjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. SDIT Darul Hasani terletak di daerah yang sangat strategis karena dekat dengan jalan dan terletak dilingkungan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas.

##### 3. Situasi dan Kondisi SDIT Darul Hasani

Sekolah terletak di tengah pemukiman penduduk. Letak sekolah tidak jauh dari jalan raya, namun cukup aman bagi anak-anak. Ruang yang ada di SDIT Darul Hasani ruang kepala sekolah, ruang guru ruang kelas ( 20 ), ruang perpustakaan, ruang laboatorium, kamar mandi ( 11 ). Keadaan ruang setiap kelas baik, memiliki meja, kursi, papan tulis, AC. Keamanan sekolah juga dijaga dengan baik oleh penjaga sekolah.

##### 4. Data Sekolah SDIT Darul Hasani

###### a. Identitas Sekolah

- |                                  |                        |
|----------------------------------|------------------------|
| 1) Nama Sekolah                  | : SDIT DARUL HASANI    |
| 2) Alamat                        | : Kp. Pulo RT 003/035  |
| Jalan                            | : Jl. H. Kapang no. 49 |
| Desa/Kelurahan                   | : Sumberjaya           |
| Kabupaten/Kota                   | : Bekasi               |
| Provinsi                         | : Jawa Barat           |
| 3) Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 102022206031         |
| 4) NPSN                          | : 69755450             |
| 5) Jenjang Akreditasi            | : Terakreditasi A      |

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal 12

<sup>52</sup> Ferawati, *Konklusi Fisika*, ( Jakarta, Universitas Muhammadiyah 2014 ) hal 197

- 6) Tahun didirikan : 2012
- 7) Tahun Beroperasi : 2012
- 8) Kepemilikan Tanah :
  - Status Tanah : Milik Yayasan
  - Luas Tanah : 1.834 m<sup>2</sup>
- 9) Kepemilikan Gedung/Bangunan :
  - Status Gedung/Bangunan : Milik Yayasan
  - Luas Bangunan : 336 m<sup>2</sup>
- 10) No Rekening Sekolah : 0076547319101

**b. Visi dan Misi Sekola SDIT Darul Hasani**

**Visi :**

“ Terbentuknya generasi Qur’ani menyongsong masa depan gemilang “

**Misi:**

Menyelenggarakan pendidikan anak yang berkualitas dengan :

- 1. Menyiapkan generasi yang berahlakul karimah
- 2. Aqidah shohihah
- 3. Amaliyah solihah
- 4. Mandiri dan berjiwa kepemimpinan
- 5. Berwawasan Iptek berlandaskan Imtaq

**c. Alokasi Waktu SDIT Darul Hasani**

- 1) Hari efektif belajar 5 hari ( Senin s/d Jum’at )
- 2) KBM pukul
  - 07.30 – 14.00 ( siswa kelas 1 )
  - 07.30 – 15.00 ( siswa kelas 2-6 )
- 3) Istirahat
  - Istirahat ke-1 pukul 10.00 s/d 10.30
  - Istirahat ke - 2 pukul 12.00 s/d 12.30

**d. Struktur dan Muatan Kurikulum SDIT Darul Hasani**

Pendekatan Kurikulum 2013

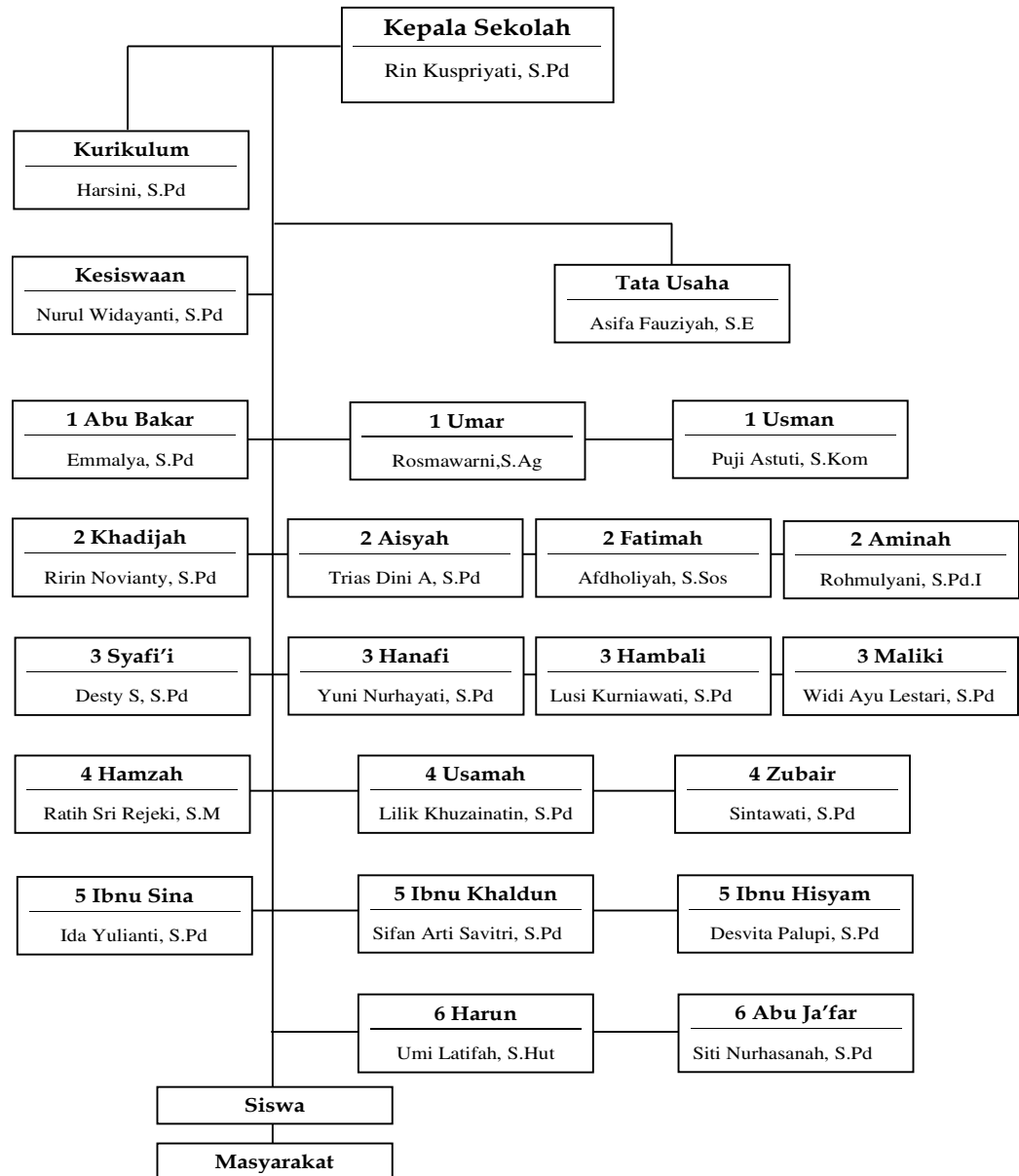
- 1) Mata Pelajaran
  - a) Pendidikan Kewarganegaraan
  - b) Bahasa Indonesia
  - c) Matematika
  - d) Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )
  - e) Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )
  - f) Pendidikan Agama Islam ( PAI )
  - g) Seni Budaya Keterampilan ( SBK )
  - h) Penjaskes
- 2) Muatan Lokal
  - a) Bahasa Inggris
  - b) Bahasa Sunda
- 3) Kegiatan Pengembangan Diri
  - a) Pramuka
  - b) Pencak Silat
  - c) Marawis
  - d) Hadroh
  - e) TIK
  - f) Kaligrafi
  - g) Rebana
- 4) Kegiatan Pembiasaan SDIT Darul Hasani

- a) Upacara setiap hari senin
- b) Tilawah dan shalat dhuha dari hari selasa s/d kamis
- c) Shalat dzuhur berjama'ah

**e. Personalia**

- 1) Kepala Sekolah : Rin Kuspriyati, S.Pd
- 2) Guru : 50
- 3) Tata Usaha : 2
- 4) Penjaga Sekolah : 2
- 5) Petugas Kebersihan : 4
- 6) Jumlah Murid : 504

**f. Struktur Organisasi**



**g. Data Personel SDIT Darul Hasani**

- 1) Rin Kuspriyati, S.Pd : Kepala Sekolah
- 2) Harsini, S.Pd : Wakil Kepala Sekolah ( Kurikulum )

- 3) Nurul Widayanti, S.Pd : Guru Mapel B.Arab  
: Wakil Kepala Sekolah ( Kesiswaan )  
Guru Mapel TIK
- 4) Asifa Fauziah : Operator
- 5) Haryani, S.Pd : Tata Usaha
- 6) Emmalya, S.Pd : Wali Kelas 1 Abu Bakar As Shidiq
- 7) Septina Amalia G : Pendamping kelas 1 Abu Bakar Assidiq
- 8) Rosmawarni, S.Ag : Wali Kelas 1 Umar
- 9) Nurjannah : Pendamping kelas 1 Umar
- 10) Puji Astuti K, S.Kom : Wali Kelas I Usman
- 11) Eva Karnova : Pendamping kelas 1 Usman
- 12) Ririn Noviyanti, S.Pd : Wali Kelas 2 Khadijah
- 13) Nurul Rafidah H : Pendamping kelas 2 Khadijah  
Guru Mapel B.Ingggris
- 14) Trias Dini A, S.Pd : Wali Kelas 2 Fatimah
- 15) Hasnah Abdul W : Pendamping kelas 2 Fatimah
- 16) Afdholiyah, S.Sos : Wali Kelas 2 Aisyah
- 17) Naspi : Pendamping kelas 2 Aisyah
- 18) Rohmulyani, S.Pd.I : Wali Kelas 2 Aminah
- 19) Sugiarti : Pendamping kelas 2 Aminah
- 20) Desty Sulistyanningrum : Wali Kelas 3 Imam Syafi'i
- 21) Subaryanti : Pendamping kelas 3 Imam Syafi'i
- 22) Yuni Nurhayati, S.Pd : Wali Kelas 3 Imam Maliki
- 23) Lina Herawati : Pendamping kelas 3 Imam Maliki
- 24) Widi Ayu Lestari, S.Pd : Wali Kelas 3 Imam Maliki
- 25) Siti Masrusro, S.Pd : Pendamping kelas 3 Imam Maliki
- 26) Lusi Kurniawaty, S.Pd : Wali Kelas 3 Imam Hambali
- 27) Verawati : Pendamping kelas 3 Imam Hambali
- 28) Ratih Sri Rezeki, S.M : Wali Kelas 4 Hamzah
- 29) Crisna Ardianto P : Pendamping kelas 4 Hamzah  
Guru Mapel BTQ
- 30) Lilik Khuzainatin, S.Pd : Wali Kelas 4 Usamah
- 31) Putri Nabila F A : Pendamping kelas 4 Usamah  
Guru Mapel Akidah Akhlaq
- 32) Sintawati, S.Pd : Wali Kelas 4 Zubair
- 33) Siti Rofi'atun : Pendamping kelas 4 Zubair
- 34) Ida Yulianti, S.Pd : Wali kelas 5 Ibnu Sina
- 35) Kusmiyati : Pendamping kelas 5 Ibnu Sina
- 36) Sifah Arti Savitri, S.Pd : Wali kelas 5 Ibnu Khaldun
- 37) Sri Utami W : Pendamping kelas 5 Ibnu Khaldun
- 38) Desvita Palupi, S.Pd : Wali kelas 5 Ibnu Hisyam
- 39) Marullah S, S.P.d : Pendamping kelas 5 Ibnu Hisyam  
Guru Mapel SKI dan Fiqih
- 40) Umi Latifah, S.Hut : Wali kelas 6 Harun
- 41) Titi Nurul Latifah : Pendamping kelas 6 Harun
- 42) Siti Nurhasanah, S.Pd : Wali kelas 6 Abu Ja'far
- 43) M.Ade Firdaus, S.Pd : Pendamping kelas 6 Abu Ja'far  
Guru Mapel PJOK kelas 1 & 2
- 44) Sultoni, S.Pd : Guru Mapel Fiqih 1,2 dan 3
- 45) Dedeh Zakiyatun Nisa : Guru Mapel PAI

- 46) Tri Bono Sugiyanto, A.Md: Guru mapel B.Ingggris I ( 1 & 2 )  
 47) M.Gufron Arif, S.Pd : Guru Mapel PJOK ( 3-6 )  
 48) Dini Andriani I, s.Pd : Guru Mapel B.Arab  
 49) Atikah Azzahra : Guru Al Qur'an  
 50) Putri : Tata Usaha  
 51) Sarman : Penjaga Sekolah  
 52) Mangku : Penjaga Sekolah  
 53) Dewi : Petugas Kebersihan  
 54) Amih : Petugas Kebersihan  
 55) Ani : Petugas Kebersihan  
 56) Santi : Petugas Kebersihan

## B. Fakta/Data Temuan Lapangan

### 1. Metode Inkuiri

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan data mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dikelas IV SDIT Darul Hasani. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa wawancara, observasi dan tes.

### 2. Penerapan Metode Inkuiri

#### a. Observasi

Dalam sebuah proses belajar mengajar, tidak hanya guru yang dituntut aktif dalam menyampaikan materi, siswa/siswi juga didorong untuk menyampaikan opini dan pertanyaannya secara aktif. Dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, metode yang tepat untuk dipakai adalah metode inkuiri. Pendidik memilih metode pembelajaran ini, karena metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan siswa dituntut untuk memberikan solusi yang didasari fakta atau memecahkan masalah secara kreatif untuk membuat kesimpulan.

Pembelajaran inkuiri ini, merupakan metode pembelajaran yang dimana siswa dapat menggunakan pemahamannya dan penemuannya dalam banyak konteks, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative maupun nyata, baik secara individu maupun secara kelompok. Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap aktivitas mengajar guru.

**Tabel 3.1**  
**Observasi aktifitas mengajar guru**

No	Aspek yang Diamati	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Persiapan guru dalam mengajar :.		
	a. Menyiapkan RPP	√	
	b. Menyiapkan Absensi Siswa	√	
	c. Mempersiapkan bahan mengajar.	√	
2	Kemampuan Guru dalam membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi :		
	a. Mengucapkan salam	√	
	b. Memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran	√	
	c. Mengkondisikan kelas	√	

	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Kegiatan Inti ( ketepatan guru menggunakan metode pembelajaran ) :		
	a. Guru memahami metode pembelajaran Inkuiri	√	
	b. Guru dapat menguasai metode pembelajaran Inkuiri		√
	c. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan.	√	
	d. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
	e. Guru menginformasikan hasil nilai dari penggunaan metode pembelajaran Inkuiri	√	
4	Kegiatan penutup ( kemampuan guru dalam menutup kegiatan pembelajaran :		
	a. Kesimpulan pembelajaran	√	
	b. Melakukan evaluasi	√	
	c. Memberikan penilaian	√	
	d. Salam penutup	√	

Tabel 3.2

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas IV SDIT Darul Hasani Tambun Selatan**

No	Aspek Yang Diamati	Aspek Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√	
2.	Kondisi suasana siswa yang kondusif saat pembelajaran berlangsung	√	
3.	Konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	√	
4.	Keaktifan siswa dalam memberikan umpan balik dari penjelasan guru	√	
5.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung menggunakan Metode Inkuir	√	
6.	Siswa mengerjakan Tes Evaluasi yang diberikan oleh guru	√	

**b. Melalui Wawancara**

Penulis melakukan wawancara dengan Guru yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022 mengenai penerapan metode pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV SDIT Darul Hasani . Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ratih Sri Rejeki, S.M selaku guru kelas IV.

**Tabel 3.3**  
**Pengetahuan Guru tentang Metode Inkuiri**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ibu mengetahui tentang metode Inkuiri ?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan table 3.3, menunjukkan bahwa guru mengetahui tentang metode inkuiri. Hal ini diperkuat dengan jawaban bahwa guru mengetahui metode tersebut dari kolega sesama rekan guru.

**Tabel 3.4**  
**Pemahaman Guru tentang Metode Inkuiri**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2	Apakah ibu memahami tentang metode Inkuiri ?	0	1
	Jumlah	0 %	100%

Berdasarkan table 3.4, menunjukkan bahwa guru tidak memahami metode inkuiri. Hal ini terjadi karena guru tidak mempelajari metode tersebut secara mandalam.

**Tabel 3.5**  
**Penerapan Guru tentang Metode Inkuiri**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
3	Apakah ibu menggunakan metode Inkuiri ?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan table 3.5, Menunjukkan bahwa guru menerapkan metode inkuiri, hal ini diperkuat dengan jawaban bahwa guru menerapkan metode inkuiri

namun karena guru tidak memahami sepenuhnya metode tersebut, maka guru tidak menerapkannya kurang sempurna.

**Tabel 3.6**

**Guru Menugaskan Siswa untuk berdiskusi materi yang dibahas**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
4	Apakah ibu meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang akan dibahas bersama?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan table 3.6, menunjukkan bahwa guru menugaskan siswa untuk berdiskusi materi yang dibahas. Hal ini diperkuat dengan jawaban bahwa guru memberikan penugasan kepada siswa berupa diskusi dengan pembentukan kelompok.

**Tabel 3.7**

**Guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Apakah ibu meminta siswa untuk melakukan percobaan?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan tabel 3.7, menunjukkan bahwa guru telah memberikan penugasan berupa percobaan kepada siswa. Hal ini diperkuat dengan jawaban bahwa guru telah meminta beberapa siswa maju kedepan untuk melakukan percobaan materi yang dibahas.

**Tabel 3.8**

**Siswa bertanya ketika pembelajaran berlangsung**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
6	Apakah banyak siswa yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan tabel 3.8, menunjukkan bahwa siswa banyak bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru, bahwa siswa



banyak yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung, dari 29 siswa 70% siswa aktif bertanya.

**Table 3.9**

**Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
7	Apakah ibu meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan tabel 3.9, menunjukkan bahwa guru menugaskan siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas.

**Tabel 3.10**

**Guru memberikan kesimpulan setelah pembelajaran**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
8	Apakah ibu selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan tabel 3.10, menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

**Tabel 3.11**

**Guru memberikan penilaian kepada siswa**

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
9	Apakah ibu selalu memberikan penilaian diakhir pembelajaran?	1	0
	Jumlah	100 %	0%

Berdasarkan tabel 3.11, menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian kepada siswa. Hal ini diperkuat dengan jawaban bahwa guru memberikan penilaian kepada siswa berupa tes.

Tabel 3.12

## Penerapan Metode Inkuiri dikelas IV SDIT Darul Hasani

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ibu mengetahui tentang metode Inkuiri ?	1	0
		100 %	0%
2	Apakah ibu memahami tentang metode inkuiri ?	0	1
		0%	100%
3	Apakah ibu menggunakan metode inkuiri ?	1	0
		100%	0%
4	Apakah ibu meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang akan dibahas bersama?	1	0
		100%	0%
5	Apakah ibu mengetahui meminta siswa untuk melakukan percobaan?	1	0
		100%	0%
6	Apakah banyak siswa yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung?	1	0
		100%	0%
7	Apakah ibu meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan?	1	0
		100%	0%
8	Apakah ibu selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran?	1	0
		100%	0%
9	Apakah ibu selalu memberikan penilaian diakhir pembelajaran?	1	0
		100%	0%
Jumlah		8	1
Persentase		88,9%	11,1%

Berdasarkan tabel 3.12, dapat diperoleh hasil bahwa guru sudah mengetahui metode inkuiri pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV. Dengan persentase 88.9 %, akan tetapi guru belum memahami secara mendalam metode tersebut, sehingga guru belum maksimal menerapkannya.

Tabel 3.13

## Hasil Tes IPA sebelum dan sesudah Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Peningkatan Nilai
1	Abdul Muiz	87	90	3
2	Abdillah Faizal	86	100	14
3	Afifah Nur Fadillah	75	80	5
4	Aisyah Fatya Naura	79	80	1
5	Angga Saputra Ramadhan	83	100	17
6	Aqilah Kanza Okta Setiawan	85	90	5
7	Athifah Makira Sulistyو	65	70	5
8	Chantami Ramadhan	75	80	5
9	Emira Zibachehr	87	90	3
10	Fahri Ilyas Ramadhan	75	90	15
11	Felicia Nindy Ramadhani	96	100	4
12	Fikri Azzaidan Hidayat	87	90	3
13	Keyla Tyara Zulman H	72	80	8
14	Kharunia Ayudilla	67	70	3
15	Khasan Khariri	77	80	3
16	M.Faiz Azmi Sholeh	72	90	1
17	M.Hilalkafi Zayyan	83	100	17
18	M.Hizam Effendi	72	90	18
19	M.Messi Alfariji	74	90	16
20	M.Syahru Sya'bani	79	80	1
21	Najwa Jauza Afnan	72	80	8
22	Naufal Kaza Putraedi	82	90	8
23	Nikita Khania Az Zahra	87	100	13
24	Raihana Haniyah	78	80	2
25	Syifa Lestari	72	90	18
26	Savana Aurora Zovanka	74	100	26
27	Talitha Yamilla Zafirah	80	90	1
28	Zacki Aditya Herian	72	100	28
29	Kevin Rizki Alvianto	85	100	15
	<b>Jumlah</b>	2.278	2.570	266
	<b>Nilai rata-rata</b>	78,55	88,62	9,17

( Sumber data nilai dari guru kelas IV SDIT Darul Hasani )

Berdasarkan tabel 3.13, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata sebelum menerapkan metode inkuiri adalah : **78,55** dan setelah penerapan metode inkuiri adalah : **88,62**. Sehingga menunjukkan bahwa setelah guru menerapkan metode inkuiri rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dalam satu kelas terdapat kenaikan yang signifikan.

Tabel 3.14

## Nilai sebelum diterapkan Metode Inkuiri

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum diterapkan Metode Inkuiri	Nilai KKM	Keterangan
1	Abdul Muiz	87	73	Tuntas
2	Abdillah Faizal	86	73	Tuntas
3	Afifah Nur Fadillah	75	73	Tuntas
4	Aisyah Fatya Naura	79	73	Tuntas
5	Angga Saputra Ramadhan	83	73	Tuntas
6	Aqilah Kanza Okta Setiawan	85	73	Tuntas
7	Athifah Makira Sulistyoyo	65	73	Belum tuntas
8	Chantami Ramadhan	75	73	Tuntas
9	Emira Zibachehr	87	73	Tuntas
10	Fahri Ilyas Ramadhan	75	73	Tuntas
11	Felicia Nindy Ramadhani	96	73	Tuntas
12	Fikri Azzaidan Hidayat	87	73	Tuntas
13	Keyla Tyara Zulman H	72	73	Belum tuntas
14	Kharunia Ayudilla	67	73	Belum tuntas
15	Khasan Khariri	77	73	Tuntas
16	M.Faiz Azmi Sholeh	72	73	Belum tuntas
17	M.Hilalkafi Zayyan	83	73	Tuntas
18	M.Hizam Effendi	72	73	Belum tuntas
19	M.Messi Alfariji	74	73	Tuntas
20	M.Syahru Sya'bani	79	73	Tuntas
21	Najwa Jauza Afnan	72	73	Belum tuntas
22	Naufal Kaza Putraedi	82	73	Tuntas
23	Nikita Khania Az Zahra	87	73	Tuntas
24	Raihana Haniyah	78	73	Tuntas
25	Syifa Lestari	72	73	Belum tuntas
26	Savana Aurora Zovanka	74	73	Tuntas
27	Talitha Yamilla Zafirah	80	73	Tuntas
28	Zacki Aditya Herian	72	73	Belum tuntas
29	Kevin Rizki Alvianto	85	73	Tuntas

Berdasarkan tabel 3.14. Sebelum diterapkannya metode inkuiri ada 21 siswa telah mencapai KKM, dan terdapat 8 siswa belum mencapai KKM.

**Tabel 3.15****Nilai sesudah menerapkan Metode Inkuiri**

No	Nama Siswa	Nilai Sesudah Menerpan Metode Inkuiri	Nilai KKM	Keterangan
1	Abdul Muiz	90	73	Tuntas
2	Abdillah Faizal	100	73	Tuntas
3	Afifah Nur Fadillah	80	73	Tuntas
4	Aisyah Fatya Naura	80	73	Tuntas
5	Angga Saputra Ramadhan	100	73	Tuntas
6	Aqilah Kanza Okta Setiawan	90	73	Tuntas
7	Athifah Makira Sulistyو	70	73	Belum tuntas
8	Chantami Ramadhan	80	73	Tuntas
9	Emira Zibachehr	90	73	Tuntas
10	Fahri Ilyas Ramadhan	90	73	Tuntas
11	Felicia Nindy Ramadhani	100	73	Tuntas
12	Fikri Azzaidan Hidayat	90	73	Tuntas
13	Keyla Tyara Zulman H	80	73	Tuntas
14	Kharunia Ayudilla	70	73	Belum tuntas
15	Khasan Khariri	80	73	Tuntas
16	M.Faiz Azmi Sholeh	90	73	Tuntas
17	M.Hilalkafi Zayyan	100	73	Tuntas
18	M.Hizam Effendi	90	73	Tuntas
19	M.Messi Alfariji	90	73	Tuntas
20	M.Syahru Sya'bani	80	73	Tuntas
21	Najwa Jauza Afnan	80	73	Tuntas
22	Naufal Kaza Putraedi	90	73	Tuntas
23	Nikita Khania Az Zahra	100	73	Tuntas
24	Raihana Haniyah	80	73	Tuntas
25	Syifa Lestari	90	73	Tuntas
26	Savana Aurora Zovanka	100	73	Tuntas
27	Talitha Yamilla Zafirah	90	73	Tuntas
28	Zacki Aditya Herian	100	73	Tuntas
29	Kevin Rizki Alvianto	100	73	Tuntas

Berdasarkan tabel 315, dapat diperoleh bahwa setelah penerapan metode inkuiri terdapat 27 siswa yang telah mencapai KKM dan 2 siswa yang belum mencapai KKM.

**BAB IV****ANALISIS HASIL PENELITIAN****A. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri**

Penerapan metode pembelajaran inkuiri di SDIT Darul Hasani, dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan penerapan metode inkuiri sudah baik. Aktivitas kegiatan mengajar guru dimulai dengan kegiatan awal, inti dan penutup telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah tersusun di RPP. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam penggunaan metode inkuiri

secara signifikan banyak peningkatan dalam hal menyimak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa aktif bertanya kepada guru karena rasa ingin tahu yang tinggi, siswa aktif selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri, siswa mengerjakan soal tes dan memberikan kesimpulan materi yang telah diberikan guru.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena proses belajar menggunakan metode inkuiri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa untuk memperoleh pengalaman dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan pembelajaran tidak mudah dilupakan.

Berikut adalah analisis hasil wawancara dengan guru kelas mengenai penerapan metode pembelajaran inkuiri kelas IV SDIT Darul Hasani Tambun Selatan Bekasi dengan uraian pertanyaan dan jawaban sebagai berikut :

1. Guru mengetahui tentang metode pembelajaran inkuiri dalam melaksanakan KBM ( 100% ) pengetahuan ini diperoleh dari kolega sesama guru. Guru sudah menerapkan metode pembelajaran inkuiri tetapi karena guru tidak memahami metode tersebut maka dalam penerapannya kurang maksimal . Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas , hal ini sesuai dengan pendapat yang tertulis di bab II tentang kekurangan metode inkuiri.

#### Kekurangan Metode Inkuiri

- 5) Model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
  - 6) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
  - 7) Pembelajaran dengan inquiry memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajaran kurang efektif.
  - 8) Guru dituntut untuk mengubah kebiasaan belajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa belajar.<sup>53</sup>
2. Hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya sesudah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri ini, seluruh siswa lebih aktif bertanya dan menjadikan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, hal ini sesuai dengan pendapat yang terdapat di bab II bahwa Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Didalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya.
  3. Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siswa lebih aktif dalam bertanya selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya inkuiri sebagai inti dari usaha ilmiah dan inkuiri sebagai strategi untuk mengajar IPA, sebagai strategi mengajar IPA inkuiri merupakan metode yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pertanyaan mereka tentang suatu hal, kemudian

---

<sup>53</sup> Shoimin.A, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* ( PYogyakarta,Ar-ruzz Media, 2014) Hal 86-87

melaksanakan dan melakukan investigasi untuk menjawab pertanyaan tersebut, melakukan analisis dan mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa merasa senang dan tertantang karena siswa mendapatkan jawaban dari hasil penemuannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, hal ini sesuai dengan pendapat yang ada di bab II, bahwa inkuiri ini memiliki beberapa kelebihan.

Menurut Shoimin kelebihan metode inkuiri yaitu :

- 3) Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 4) Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 5) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 6) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.<sup>54</sup>

## **B. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA siswa kelas IV SDIT Darul Hasani**

### **1. Hasil Analisis Tes**

Berdasarkan hasil tes tertulis siswa kelas IV SDIT Darul Hasani, yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa setelah menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA materi “**Sifat-sifat Cahaya**”.

Adanya peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dengan hasil di atas KKM.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaiannya antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri. Uraianya adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pretest pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani pada mata pelajaran IPA sebelum penerapan metode inkuiri . Bahwa terdapat 8 dari 29 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai 78,55.
- b. Berdasarkan posttest pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani, pembelajaran IPA setelah menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai siswa terdapat 29 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 89,31.
- c. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani dengan jumlah 29 siswa, terdapat adanya hasil peningkatan dengan nilai sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata sebelum} = 2.278 : 29 = 78,55$$

$$\text{Nilai rata-rata sesudah} = 2.590 : 29 = 89,31$$

$$\text{Besarnya Peningkatan} = 89,31 - 78,55 = 10,76$$

$$= \frac{10,76}{78,55} \times 100 = 13,69 \%$$

<sup>54</sup> Shoimin.A, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* ( PYogyakarta, Ar-ruzz Media, 2014) Hal 86-87

Jumlah siswa yang telah mengikuti tes sebanyak 29 siswa. Nilai rata-rata sesudah menerapkan metode pembelajaran inkuiri sebesar 89,31 dengan seluruh siswa yang mengikuti tes mendapatkan nilai diatas KMM.

Dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Darul Hasani.

Dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV. Guru mengetahui metode pembelajaran tersebut tetapi belum memahami secara mendalam, sehingga guru belum maksimal menerapkannya.

### **C. Analisis Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Darul Hasani Bekasi**

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Manfaat penggunaan model inkuiri adalah bahwa siswa menemukan sendiri merupakan upaya mengatasi metode mengajar ekspoitatori dimana dengan metode tersebut guru memberi kesempatan atau mendorong siswa untuk menemukan sendiri informasi yang biasanya disampaikan gruru kepada siswa.<sup>55</sup>

Hasil nilai sebelum penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani siswa mendapat nilai rata-rata 78,55. Setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri siswa memperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 89,31.

Dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Darul Hasani

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan berdasarkan dasar pemikiran dan data yang penulis peroleh selama penelitian di SDIT Darul Hasani Tambun Selatan, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran inkuiri di SDIT Darul Hasani sebelumnya memang sudah menggunakan metode inkuiri, namun masih jarang digunakan, karena guru tidak memahami metode inkuiri secara mendalam, sehingga penyampaiannya kurang maksimal. Padahal dengan penerapan metode inkuiri ini mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar dan menjadi lebih kongret sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang dipelajarinya dari hasil penemuannya sendiri. Siswa itu sendiri menjadi objek aktif yang sesungguhnya sehingga

<sup>55</sup> Khadijah, Jurnal Metamorfosa Volume 6 Nomor 1, Januari 2018. hal 54



dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dalam pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah penerapan metode inkuiri cukup signifikan, diperoleh rata-rata nilai sebelum penerapan metode inkuiri adalah 78,55 dan setelah penerapan metode inkuiri diperoleh nilai rata-rata 89,31, sehingga dapat digambarkan bahwa rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dalam satu kelas terdapat kenaikan yang signifikan, yaitu  $89,31 - 78,55 = 10,76$
3. Penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV SDIT Darul Hasani berjalan dengan efektif. Karena siswa lebih memahami pembelajaran setelah diterapkannya metode tersebut siswa lebih bersemangat dan lebih aktif bertanya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA dan siswa merasa lebih yakin dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan analisa data yang penulis peroleh, maka penulis dipandang perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah  
Sekolah memberikan atau mengadakan pelatihan kepada guru agar guru lebih banyak mengetahui berbagai metode pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman tentang metode-metode pembelajaran.
2. Bagi Guru  
Guru diharapkan dapat mengembangkan kembali sebuah kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan metode-metode pembelajaran seperti metode inkuiri dan metode-metode lainnya yang tepat bagi siswa serta mata pelajarannya sehingga siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan mudah dipahami.
3. Bagi Siswa  
Siswa harus lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga apa yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", Jurnal Idaarah, Vol. III, No.2 Makassar : Desember 2019
- Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, Magetan : CV AE MEDIA GRAFIKA 2010
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*, Banyumas : PM Publisher 2020
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Jakarta : Ristekdkti 2017
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung : Mandar Maju, 2009)
- Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*, Jogjakarta : Makasar : Aksara Timur, 2018
- Maysaroh, Siti, *Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar*
- Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok : PT RajaGrafindo Persada 2019

- Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi, Jambi* : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019  
Pustaka Pelajar 2017
- Rahmat, M.Pd.I, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta : Bening Pustaka, 2019
- Siti Nurhasanah dan A.Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Bandung : UPI 2016
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2018
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : CV Budi Utama, 2018
- Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tim Kemenristekdikti, *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan* ,